

PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI WANITA USIA SUBUR DALAM PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KELURAHAN GUNUNG KELUA SAMARINDA

Bayu Fijri Syahban¹, Roni Nahsriana²
Akademi Kebidanan Bunga Husada^{1,2}

bayu_fijri@akbidbungahusada-samarinda.ac.id¹, roni_nahsriana@akbidbungahusada-samarinda.ac.id²

Keywords :

Pengetahuan; Partisipasi; WUS; Deteksi Dini; Kanker Serviks

ABSTRAK

Program skrining kanker serviks di Indonesia meliputi pap smear, pendekatan kunjungan tunggal dengan menggunakan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA Test) yang diikuti dengan cryotherapy, serta skrining dengan kolposkopi, namun hingga kini cakupan skrining masih rendah di semua wilayah dan diperparah lagi dengan kurangnya pengetahuan dasar yang dimiliki perempuan mengenai skrining sebagai kesempatan untuk pencegahan kanker serviks.

Penelitian ini bertujuan menentukan pengetahuan dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif analitik cross sectional. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan SPSS Versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sudah baik (41.3%). Namun variable deteksi dini kanker serviks menunjukkan responden yang belum melakukan deteksi dini sebanyak 68 orang (56.2%). Penghitungan bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker servik dengan P value 0.003.

PENDAHULUAN

Kanker mulut rahim masih merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, jenis histopatologi, dan derajat pendidikan ikut serta dalam menentukan prognosis penderita (Rasjidi 2009).

Program skrining kanker serviks di Indonesia meliputi Pap smear, pendekatan kunjungan tunggal dengan menggunakan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA Test) yang diikuti dengan cryotherapy, serta skrining dengan kolposkopi, namun hingga kini cakupan skrining masih rendah di semua wilayah dan diperparah lagi dengan kurangnya pengetahuan dasar yang dimiliki perempuan mengenai skrining sebagai kesempatan untuk pencegahan kanker serviks (Domingo et al., 2008).

Tujuan skrining kanker serviks adalah untuk mencegah terjadinya kematian akibat kanker serviks dengan mendeteksi dan merawat lesi intraepitel skuamosa tingkat tinggi. Penurunan kejadian dan mortalitas yang signifikan dari kanker serviks di negara maju telah dikaitkan dengan penerapan program skrining cervical yang teratur. Penggunaan metode kesehatan lokal yang tersedia dalam skrining kanker serviks dapat disesuaikan di berbagai negara (Valdespino & Valdespino, 2006).

Dalam sebuah laporan dari Direktur Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kesehatan Reproduksi Republik Indonesia menjelaskan bahwa masalah dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kesehatan reproduksi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian perlu adanya sosialisasi terpadu tentang pencegahan dan penanganan kanker serviks (Wicaksono, 2014).

Data survei demografi Indonesia pada tahun 2012 menempatkan jumlah kasus baru kanker serviks setiap tahunnya adalah 40-45 wanita per hari atau setidaknya satu wanita setiap 1,5 jam. Sebanyak 8000 wanita meninggal setiap tahun karena kanker serviks.

Data dari rumah sakit di Indonesia tercatat > 70,7% pasien kanker serviks sudah berada pada stadium lanjut. Padahal, menurut WHO pada 2030 diperkirakan terjadi lonjakan pada penderita kanker serviks di Indonesia hingga tujuh kali lipat (Wicaksono, 2014).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu bagi para wanita, selain dengan kanker payudara. Pada tahun 2016 menurut data Ketua Yayasan Kanker Indonesia (YKI), pengidap kanker serviks mencapai 17,8 juta jiwa dan pada tahun 2017 diperkirakan jumlahnya akan bertambah menjadi 21,7 juta jiwa.

Hal itulah yang membuat para wanita wajib melakukan tes pap smear. Bahkan World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki penderita kanker serviks terbanyak di dunia.

Kejadian kanker serviks yang tinggi di Indonesia mencerminkan kurangnya partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan diyakini sebagai faktor penentu partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks termasuk tes pap smear dan IVA Test (Winkler et al., 2008).

Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengetahuan dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Hipotesa kerja penelitian adalah tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat umumnya dan WUS khususnya tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan dapat dijadikan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Samarinda, khususnya dalam program kesehatan reproduksi perempuan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian direncanakan akan dilakukan di Kelurahan Gunung Kelua, Jl. AW. Syahrani Samarinda pada bulan Januari 2017. Pada penelitian ini populasinya adalah Wanita Usia Subur di wilayah Kelurahan Gunung Kelua Samarinda sebanyak 38 RT. Sampel didapatkan dengan teknik Probability Cluster random sampling. Sample yang diambil adalah RT 4, 5, 6, 7, 8 (Wilayah Voorfo) dengan jumlah WUS sebanyak 121 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner valid yang diambil dari penelitian saudara Azizah Normalia Dewi dengan judul penelitiannya Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi wanita dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Instrumen tersebut kemudian diolah dan dianalisa hasilnya secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

a. Tingkat Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 1
Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	29	24
Cukup	42	34.7
Baik	50	41.3
Total	121	100

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (24%), pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (34.7%) dan pengetahuan baik sebanyak 50 orang (41.3%).

b. Pemeriksaan (Deteksi) Dini Kanker Serviks

Tabel 2
Deteksi Dini Kanker Serviks

Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	68	56.2
Pernah	53	43.8
Total	121	100

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 68 orang (56.2%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 53 orang (43.8%).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Deteksi Dini Kanker Serviks		Total	P Value
	Tidak Pernah	Pernah		
Kurang	23	6	29	0.003
Cukup	25	17	42	
Baik	20	30	50	
Total	68	53	121	

Dari tabel silang diatas, dapat dideskripsikan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan 6 responden pernah.

Dari 42 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 orang tidak pernah deteksi dini kanker serviks dan 17 orang pernah.

Dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 orang tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks dan 30 orang pernah.

Nilai *P value* sebesar 0.003 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks.

d. Alasan Tidak Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4
Alasan Tidak Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tahu	15	22.1
Jauh dari rumah	7	10.3
Malas	3	4.4
Takut	36	52.9
Tidak ada biaya	7	10.3
Total	68	100

Dari tabel diatas dideskripsikan dari 68 orang responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, sebanyak 15 orang beralasan tidak tahu, 7 orang jauh dari rumah, 3 orang karena malas, 36 orang karena takut dan 7 orang karena tidak ada biaya.

e. Jenis Deteksi Dini Kanker Serviks Yang Pernah Dilakukan

Tabel 5
Jenis Deteksi Dini Kanker Serviks Yang Pernah Dilakukan

Jenis	Frekuensi	Persentase (%)
Tes HPV	1	1.8
Pap smear	18	34
IVA test	34	64.2
Servikografi	0	0
Lainnya	0	0
Total	53	100%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan dari 53 responden sebanyak 1 responden melakukan deteksi dini kanker serviks berupa tes HPV, 18 responden pap smear, dan 34 responden IVA test.

f. Tempat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 6
Tempat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tempat	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah sakit	8	15.1
Puskesmas	8	15.1
Praktik bidan	25	47.1
Praktik dokter	9	17
Laboratorium	3	5.7
Total	53	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat masing-masing sebanyak 8 responden melakukan deteksi dini kanker serviks di rumah sakit dan puskesmas, 25 orang di Praktik bidan, 9 orang di Praktik dokter dan 3 orang di laboratorium.

g. Pihak Yang Memotivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 7
Pihak Yang Memotivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	17	32.1
Diri sendiri	8	15.1
Suami	6	11.3
Keluarga	10	18.9
Teman	12	22.6
Total	53	100%

Dari tabel diatas dapat disekripsikan pihak yang memotivasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah tenaga kesehatan sebanyak 17 responden, diri sendiri sebanyak 8 responden, suami sebanyak 6 responden, keluarga 10 responden dan teman sebanyak 12 responden.

h. Frekuensi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 8
Frekuensi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Frekuensi Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi	Persentase (%)
Rutin setiap 1 kali setahun	19	35.9
Tidak rutin	4	7.5
Hanya 1 kali	30	56.6
Total	53	100%

Dari tabel diatas dapat disekripsikan frekuensi responden melakukan deteksi dini kanker serviks adalah rutin setiap 1 kali setahun sebanyak 19 responden, tidak rutin sebanyak 4 responden dan hanya 1 kali.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan

Dalam penelitian ini, pengetahuan dihitung dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi didapat responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 responden, cukup 49 responden dan baik 50 responden.

Dari 121 responden tampak sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat dikaitkan dengan variable motivasi yang mendorong responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Responden menjawab terbanyak yang memberikan motivasi untuk melakukan deteksi dini adalah tenaga kesehatan,

keluarga dan teman. Pengetahuan banyak dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan berupa pemberian informasi yang benar dan tepat. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan adalah informasi valid yang dapat dipercaya kebenarannya.

Pengetahuan juga merupakan faktor yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh positif pada sikap dan perilaku. Dalam penelitian ini pengetahuan akan memberikan pengaruh pada perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Masyarakat luas penting untuk mengetahui bahwa kanker serviks adalah salah satu jenis kanker penyebab kematian pada wanita namun kanker serviks dapat disembuhkan jika ditangani dengan benar sejak stadium awal. Prognosis kanker serviks stadium awal umumnya baik.

Deteksi dini merupakan cara untuk mengetahui ada tidaknya sel-sel kanker sejak awal. Deteksi dini sendiri dapat dilakukan mulai dari biaya yang termurah yaitu IVA test hingga yang lebih mahal (pap smear).

b. Deteksi Dini Kanker Serviks

Dalam penelitian ini hasil deteksi dini kanker serviks yang dilakukan oleh responden menunjukkan hasil sebanyak 68 responden tidak pernah melakukan deteksi dini dan 53 responden pernah melakukan deteksi dini. Diantara yang tidak pernah melakukan deteksi dini tersebut menyatakan alasannya karena takut sebanyak 36 responden, tidak tahu sebanyak 15 responden, jauh dari rumah dan tidak ada biaya masing-masing sebanyak 7 orang responden dan 3 orang karena malas.

Sebagian besar responden tersebut menyatakan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini berarti kurangnya informasi yang mereka peroleh mengenai prosedur pemeriksaan tersebut. Ketakutan tersebut tidak diimbangi dengan pencarian informasi yang akurat, atau bahkan informasi yang mereka peroleh adalah informasi yang salah. Informasi yang terbaik adalah informasi dari tenaga kesehatan atau situs resmi kesehatan yang memaparkan informasi yang valid.

Dari responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 18 orang responden menyatakan deteksi dini dengan pemeriksaan pas smear, 34 orang IVA Test dan 1 orang pemeriksaan HPV.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks dapat dilihat dari tabel silang di bab sebelumnya. Dari tabel dapat dilihat nilai P value sebesar 0.003 yang berarti $< \alpha$ (0.05). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks.

Teori yang dikemukakan Notoatmodjo menyatakan pengetahuan adalah hasil yang tampak setelah dilakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sensing terjadi melalui panca indera, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2007). Atau pengetahuan domain kognitif sangat penting untuk pembentukan tindakan seseorang (Perilaku Overt).

Pengetahuan bukanlah fakta realitas yang sedang dipelajari, tetapi sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, atau lingkungan. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara yang lain tetap menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai formasi berkelanjutan oleh seseorang yang menjalani reorganisasi setiap saat untuk wawasan baru mereka. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin baik perilakunya. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks untuk wanita usia reproduktif sangat diperlukan, karena merupakan salah satu dasar dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pemberian informasi yang benar dan akurat, pendampingan, dan pemberian motivasi pada wanita usia subur tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang kanker serviks mayoritas baik yaitu sebanyak 50 responden (41.3%).

b. Deteksi Dini Kanker Serviks

Partisipasi responden untuk deteksi dini kanker serviks sebanyak 68 responden (56.2%).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks dengan P value 0.003.

2. Saran

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat terus berupaya untuk menggali pengetahuan tentang kanker serviks sehingga timbul kesadaran untuk berpartisipasi ikut serta dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Diharapkan agar terus meningkatkan program-program kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks bagi masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar melakukan penelitian tentang kanker serviks secara lebih mendalam dengan berbagai faktor pendukung lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dari Yayasan Bunga Husada atas dukungan dana yang diberikan dan Direktur Akademi Kebidanan Bunga Husada Samarinda yang telah member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, rekan kerja yang telah mendukung penelitian ini serta para responden yang telah bersedia mengisi kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka
Yayasan Kanker Indonesia. Tentang Kanker. Dikutip dari website
<http://yayasankankerindonesia.org/tentang-kanker/jenis-jenis-kanker> pada tanggal 3 Januari 2018
- Rasjidi, I. (2009). "Epidemiologi kanker serviks." Indonesian Journal of cancer 3(3).
- Setyarini E. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD Dr. Moewardi Surakarta [internet]. [dikutip 3 Jan 2018]. Available
<http://etd.eprints.ums.ac.id/3942/1/J410040010.pdf>.
- Valdespino, V. M., & Valdespino, V. E. (2006). Cervical cancer screening: state of the art. Current Opinion in Obstetrics and Gynecology, 18(1), 35-40.
- Winkler, J., Bingham, A., Coffey, P., & Handwerker, W. P. (2008). Women's participation in a cervical cancer screening program in northern Peru. Health Education Research, 23(1), 10-24.